

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka sebagai analisisnya. Senada dengan penjelasan Saifuddin Azwar penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik. Hampir semua penelitian yang menggunakan kuantitatif merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan setiap kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang dilibatkan. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, artinya metode penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran kemudian diolah dengan

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 5

analisis statistik. Penggunaan kuantitatif sebagai metode penelitian dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah mencari pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y melalui data-data yang diperoleh kemudian dilakukan metode pengukuran dan analisis statistik agar diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang dilibatkan.

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* atau perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium).²

MacLin dalam Lische Seniati et.all. menambahkan penelitian eksperimental adalah penyelidikan dimana minimal salah satu variabel dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat.³

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki atau mencari pengaruh perlakuan dari salah satu variabel terhadap variabel lain (yang dimanipulasi). Metode eksperimen dipilih karena sejurus dengan tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 11

³ Liche Seniati, et. all., *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), hlm. 23

3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi atau rancangan yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian agar hasilnya sesuai dengan keinginan atau harapan peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Christensen dalam Liche Seniati et.all., desain penelitian eksperimental berperan penting terutama menyangkut dua hal yaitu menjawab masalah atau menguji hipotesis penelitian dan mengontrol variasi sistematis (VS).⁴

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Tes Post Tes Control Group Design*, melibatkan dua kelompok dimana satu sebagai kelompok kontrol dan satunya sebagai kelompok eksperimen.

Tabel 3.1
Pre test Post test Control Group Design

Kelompok		<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Tes</i>
Eksperimen	R	O ₁	X	O ₂
Kontrol	R	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

R = Random

O = Observasi

X = Perlakuan

Dalam desain penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diawal akan diberikan *Pre Test* untuk mengetahui keadaan awal pada kedua kelompok. Kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Diakhir

⁴ *Ibid.*, hlm. 104

untuk mengetahui keadaan baik kelompok eksperimen dengan perlakuan maupun kelompok kontrol tanpa perlakuan akan diberikan *posttest*.⁵

Pada penelitian ini, pembagian responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara random, setelah responden diketahui memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk kemudian ditarik kesimpulan atasnya. Sementara Latipun menjelaskan variabel merupakan konsep yang mempunyai variabilitas. Suatu konstruk yang bervariasi atau bermacam nilai tertentu inilah yang disebut variabel. Variabel adalah symbol yang padanya disematkan nilai atau bilangan. Nilai suatu variabel setidaknya ada dua sedangkan variabel dalam bentuk perilaku manusia dapat bernilai ratusan, misalnya IQ (*Intelligence Quotient*).⁶

Adapun dalam penelitian ini mempergunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Tulus Winarsunu mendefinisikan variabel bebas disebut juga variabel pengaruh, variabel perlakuan, variabel kuasa, variabel *treatment*, dan *independent* variabel. Variabel bebas biasanya juga disingkat dengan variabel X dimana merupakan variabel yang berada dalam satu waktu

⁵ *Ibid.*, hlm. 136

⁶ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 41

berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu (diduga) akan dapat berubah keragamannya.⁷

X = Konseling Islam dengan Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sugiyono menjelaskan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau sebagai yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸

Y = Penyesuaian Diri Anak Binaan LPKA Kelas I Blitar

C. Definisi Operasional

Konseling Islam merupakan suatu aktifitas atau upaya konselor sebagai tenaga profesional untuk membantu klien/konseli memecahkan permasalahan kehidupannya secara mandiri berdasarkan pada teori, metode, dan teknik psikologi kepribadian yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits sehingga baik dimensi spiritual maupun material manusia dapat terpenuhi.

Perlakuan kepada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). REBT memandang perilaku manusia terkait tiga hal yaitu A (*Antecedent Event*), *Belief* (B) yang dibagi menjadi dua *irrational belief* (iB) dan *rasional belief* (rB), C (*Consequence*) kemudian Ellis menambahkan G (*Goals*) sebagai tujuan, D

⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 4

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 64

(*Disputing*), serta E (*Effective*). Dimana pemikiran yang irasional diubah menjadi rasional.

Perlakuan menggunakan dua jenis intervensi yang saling bertalian tersebut diberikan kepada klien selama lima hari dari keseluruhan total intervensi yaitu sembilan hari. Sebelum dilakukan intervensi klien yang berjumlah 8 orang dibagi menjadi dua antara lain kelompok eksperimen berjumlah 4 dan kelompok kontrol berjumlah 4. Kelompok eksperimen akan menjalankan sesi intervensi hingga selesai sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Sesi intervensi dilakukan bertahap sesuai dengan rancangan pengumpulan data pada tabel 3.7 dengan judul rancangan pengumpulan data.

Konseling Islam bertujuan untuk mendapatkan identifikasi masalah yang mendalam berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Anila Umriana pada bab 2. Kemudian sejalan dengan itu teknik REBT dijalankan setelah mendapat data permasalahan klien. Di sesi ketiga yaitu tahap kerja barulah konseling Islam dan REBT terlihat harmonisasinya. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mengatasi hambatan konflik, frustrasi, dan ketegangan dalam usahanya menyalurkan antara kebutuhan internal dan tuntutan eksternal. Kemudian, terciptalah harmonisasi antara individu dengan realitas.

Penyesuaian diri subjek diukur menggunakan angket yang disesuaikan dengan responden yaitu anak binaan di LPKA Kelas I Blitar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Desmita untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator. Setelah itu

dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang selanjutnya diisi oleh responden untuk di uji validitas dan reliabilitasnya. Setelah kuesioner atau angket dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dan sumber data untuk mengetahui kondisi awal (*pre test*) dan setelah dilakukannya intervensi (*post test*).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Latipun menjelaskan populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti berdasarkan karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan sebagainya. Subjek yang diteliti dapat merupakan sekelompok penduduk di suatu desa, sekolah, atau yang menempati wilayah tertentu.⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak binaan di LPKA Kelas I Blitar pada tanggal 31 Januari tahun 2018. Anak binaan berjumlah 194 yang berasal dari empat wisma yaitu wisma Dahlia, Cempaka, Bougenvil dan Melati. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Wisma	Jumlah Anak Binaan
1.	Dahlia	69
2.	Cempaka	53
3.	Bougenvil	72
4.	Melati	-
Jumlah		194

⁹ Latipun, *Psikologi Eksperimen...* hlm. 41

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel, sebagai berikut:

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi¹¹

Dari rumus tersebut dapat dihitung besar sampel, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 25\% \times 194 \\ &= 48.5 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan jumlah sampel tersebut didapatkan angka 48.5 karena responden dalam penelitian ini adalah manusia maka angka tersebut dibulatkan menjadi 48.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 56

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 95

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif, Sugiyono mendefinisikan sampling purposif merupakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu.¹² Peneliti berpendapat teknik ini lebih tepat digunakan untuk memilih responden terkait dengan penyesuaian diri anak binaan LPKA kelas I Blitar yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 8 responden, yakni 4 responden untuk kelompok eksperimen dan 4 responden untuk kelompok kontrol.

Dimana masing-masing sampel yang termasuk dalam kategori kelompok baik eksperimen maupun kontrol haruslah memenuhi beberapa syarat. Adapun syarat-syarat tersebut, sebagai berikut:

1. Anak binaan LPKA yang baru saja dipindah ke wisma terhitung minimal 1 bulan setelah dipindah
2. Dapat membaca, menulis, serta berkomunikasi dengan baik
3. Masih menjalani masa pembinaan di LPKA hingga waktu pelaksanaan konseling Islam selesai
4. Tidak sedang mengikuti proses terapi selain yang dilakukan peneliti
5. Mengalami penyesuaian diri dengan tingkat sedang
6. Tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan penenang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 196

7. Kooperatif dalam menjalani proses konseling Islam
8. Bersedia menandatangani surat pernyataan yang berisi bahwa responden bersedia dan sanggup mengikuti sesi konseling Islam hingga selesai serta mematuhi beberapa ketentuan yang telah disepakati selama proses terapi.

Sedangkan sampel yang termasuk dalam kelompok kontrol harus memenuhi beberapa syarat, yaitu sebagai berikut:

1. Anak binaan LPKA yang baru saja dipindah ke wisma terhitung minimal 1 bulan setelah dipindah
2. Dapat membaca, menulis, serta berkomunikasi dengan baik
3. Masih menjalani masa pembinaan di LPKA hingga waktu pelaksanaan konseling Islam selesai
4. Tidak sedang mengikuti proses terapi selain yang dilakukan peneliti
5. Mengalami penyesuaian diri dengan tingkat sedang
6. Tidak sedang mengonsumsi obat-obatan penenang
7. Bersedia menandatangani surat pernyataan yang berisi bahwa responden bersedia dan sanggup menjadi responden untuk kelompok kontrol hingga waktu yang telah disepakati.

E. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi bertujuan untuk memudahkan penyusunan instrumen. Menurut Sugiyono titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel

penelitian yang ditetapkan peneliti. Kemudian variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator-indikator ini akan dijabarkan kembali melalui butir-butir item pertanyaan maupun pernyataan.¹³

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat penyesuaian diri anak binaan. Sebelum instrument penelitian dibuat perlu dirumuskan kisi-kisi instrumen agar dapat mengukur tingkat penyesuaian diri anak binaan. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item	Jumlah	
Penyesuaian Diri	Kematangan Emosional	Kemantapan suasana kehidupan emosional	1,48,2,47	4	
		Kemantapan suasana kehidupan dengan orang lain	57, 46, 49, 51	4	
		Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelannya	3, 50	2	
	Kematangan Intelektual	Kemampuan mencapai wawasan diri	4, 52, 59, 53	4	
		Kemampuan mengambil keputusan	58, 5	2	
		Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	14, 6, 13, 7	4	
	Kematangan Sosial	Keterlibatan dalam partisipasi sosial	54, 12, 9, 10	4	
		Kesediaan dalam membantu	16, 55, 8, 17	4	
		Sikap toleransi	40, 15, 56, 39	4	
		Keakraban dalam pergaulan	38, 41, 36, 20	4	
	Tanggung jawab		Sikap produktif dalam mengembangkan diri	21, 11	2

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...* hlm. 149

	Melakukan perencanaan dan melakukannya secara fleksibel	26, 37, 27, 18	4
	Sikap altruism, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	19, 28, 40, 34, 43, 35	6
	Kesadaran akan etika dan hidup jujur	60, 33, 32, 22	4
	Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai terutama norma agama	44, 29, 45, 23, 30, 25	6
	Kemampuan bertindak independen	31, 24	2

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sementara menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁴

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya.¹⁵

Dalam kuesioner dibutuhkan skala pengukuran. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 148

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 193

pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran dapat menghasilkan data kuantitatif.¹⁶

Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri adalah skala likert. Menurut Sugiyono skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan dalam skala likert, variabel yang akan digunakan dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator akan menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.¹⁷

Sebaran item dapat dilihat pada tabel 3.3 yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya variabel penyesuaian diri dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dijadikan bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal mendukung objek sikap, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang tidak mendukung objek sikap.

Pernyataan *favorable* dan *unfavorable* akan disebar secara *random* dalam daftar kuesioner penyesuaian diri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi responden dalam menjawab setiap pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Sebaran dari item *favorable* dan *unfavorable* yang telah disebar secara *random* yaitu sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 135

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 136

Tabel 3.4
Sebaran Item *Favorable* dan *Unfavorable* Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kematangan Emosional	Kemantapan suasana kehidupan emosional	1, 2	48, 47	4
	Kemantapan suasana kehidupan dengan orang lain	57, 49	46, 51	4
	Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelannya	3	50	2
Kematangan Intelektual	Kemampuan mencapai wawasan diri	4, 59	52, 53	4
	Kemampuan mengambil keputusan	58	5	2
	Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	14, 13	6, 7	4
Kematangan Sosial	Keterlibatan dalam partisipasi sosial	54, 9	12, 10	4
	Kesediaan dalam membantu	16, 8	55, 17	4
	Sikap toleransi	40, 56	15, 39	4
	Keakraban dalam pergaulan	38, 36	41, 20	4
Tanggung jawab	Sikap produktif dalam mengembangkan diri	21	11	2
	Melakukan perencanaan dan melakukannya secara fleksibel	26, 27	37, 18	4
	Sikap altruism, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	19, 40, 43	28, 34, 35	6
	Kesadaran akan etika dan hidup jujur	60, 32	33, 22	4
	Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai terutama norma agama	44, 45, 30	29, 23, 25	6

	Kemampuan bertindak independen	31	24	2
--	--------------------------------	----	----	---

Nama Lembaga : Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar

Wisma : Bougenvil, Cempaka, Dahlia, Melati

Jumlah Soal : 60 butir

Bentuk : *Checklist*

Tahap selanjutnya responden diberikan item yang telah diacak untuk diisi sesuai dengan keadaannya. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang memiliki pilihan jawaban berupa kata yaitu "Sangat Sesuai", "Sesuai", "Ragu-ragu", "Tidak Sesuai", dan "Sangat Tidak Sesuai".

Namun, pada penelitian ini pilihan jawaban "Ragu-ragu" ditiadakan. Hal ini dikhawatirkan subjek akan cenderung untuk menempatkan kategori pilihannya dikategori tengah tersebut, respon yang diperoleh menjadi kurang bervariasi.¹⁸

Adapun penilaian dalam keempat kategori pilihan yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian dari Kategori Pilihan

No.	Kategori Pilihan	Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

¹⁸ Saifuddin Azwar... hlm. 47

Jumlah skor ideal untuk skala penyesuaian diri adalah 192 berdasarkan perkalian antara pilihan jawaban kuesioner berjumlah 4 dan responden berjumlah 48, dengan demikian didapatkan $4 \times 48 = 192$ (seandainya semua responden menjawab sangat sesuai). Sedangkan skor terendah skala penyesuaian diri adalah 48. Dari skor tersebut dibuat jenjang kelas interval yaitu 48.¹⁹

Berikut tabel klasifikasi tingkat penyesuaian diri:

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Penyesuaian Diri

No.	Interval	Klasifikasi
1.	48-96	Rendah
2.	96-144	Sedang
3.	144-192	Tinggi

G. Sumber Data

Menurut Sugiyono sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diberikan langsung pada pengumpul data.²⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah angket atau kuesioner yang diisi langsung oleh responden yang kemudian diberikan kepada pengumpul data.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan sumber data pada pengumpul data.²¹ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah berupa data-data yang berasal dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 136

²⁰ *Ibid.*, hlm. 187

²¹ *Ibid.*, hlm. 187

H. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang bertugas dalam pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada *interviewee* (yang diwawancarai).²²

Wawancara termasuk sumber data primer. Wawancara dilakukan guna mengetahui keadaan awal klien serta latar belakang keluarga dan pendidikan hal ini terkait metode dari konseling Islam yaitu penyesuaian dan kedinamisan, dimana klien adalah pusat dari identifikasi. serta melengkapi data terkait penelitian. Oleh karena itu, perlakuannya pun disesuaikan dengan keadaan klien. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan guide wawancara (lampiran 11).

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian ketika sudah lengkap dikembalikan ke peneliti.²³

²² *Ibid.*, hlm. 188

²³ *Ibid.*, hlm. 192

Kuesioner merupakan sumber data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner penyesuaian diri sesuai dengan variabel yang diteliti. Pengisian kuesioner bertujuan untuk mengetahui keadaan sebelum dan sesudah dilakukannya terapi.

Kuesioner diberikan sebelum dilakukan terapi (*pre test*) untuk mengetahui keadaan awal klien dan keadaan setelah dilaksanakannya intervensi (*post test*). Pilihan jawaban dalam kuesioner dijadikan referensi oleh konselor untuk mengetahui keadaan klien. Karena per aitem mewakili aspek penyesuaian diri yang mungkin belum tersampaikan dalam proses Konseling Islam atau wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tercetak seperti majalah atau koran, tergambar misalnya foto, dan terekam contohnya rekaman suara atau video.²⁴

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang digunakan pada saat sebelum dan selama pelaksanaan terapi. Hal ini dianggap penting untuk mendukung sumber data lain seperti wawancara dan kuesioner untuk memberikan penjelasan bagaimana kondisi lapangan dan interaksi antara konselor dengan klien saat berinteraksi atau menjalankan intervensi.

²⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 21

Adapun rancangan pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rancangan Pengumpulan Data

Tahap Konseling Islam	Keterangan	Tahap REBT	Keterangan	Tahap Konseling Islam dengan Teknik REBT	Tindakan Konselor	Tindakan Klien
31/01/2018	Uji validitas dan reabilitas skala penyesuaian diri dengan sampel uji coba kepada responden anak binaan LPKA					
04/02/2018	Pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol					
1	Pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	-	-	1	Mengkoordinasi kelompok eksperimen untuk berkumpul di ruang kelas guna perkenalan antara konselor dengan klien	Kelompok eksperimen masih dijadikan satu membentuk <i>blocking</i> di ruang kelas kemudian memperkenalkan diri masing-masing
					Membagikan dan menjelaskan pengisian lembar identitas subjek	Mengisi lembar identitas subjek
	Mendiskusikan kontrak	-	-		Kontrak forum	Mengisi lembar <i>informed consent</i>
					Mengendalikan jalannya diskusi kecil sekaligus notulen	Mengajukan pendapat dan menjalin kesepakatan untuk waktu dan tanggung jawab klien

					Penjelasan tentang konseling Islam dengan teknik REBT dan penyesuaian diri	Klien dapat menanyakan perihal penjelasan konselor yang kurang dipahami
Memperjelas dan mengidentifikasi masalah	1	Konselor membantu klien menunjukkan bahwa dirinya sedang terjebak dalam cara berpikir dan keyakinan irasional yang berdampak pada hambatan emosional	2	Menjelaskan <i>Irasional Belief</i> (iB)	Bertanya dan memahami penjelasan konselor	
				Konselor mengarahkan konseli untuk mengemukakan pendapatnya tentang iB	Klien mencoba menggali dirinya yang diawali dengan aktifitas yang tidak pernah ia lakukan di rumah, pergaulannya, kemudian berlanjut menjadi diskusi santai yang terkontrol	

	Membuat penaksiran dan penjajakan		klien di dorong untuk memfokuskan permasalahan spesifik sejak awal.		Mengisi lembar iB	Berdasarkan pemahaman klien tentang iB, kemudian klien diminta untuk mencatat iB nya di lembar catatan iB yang difasilitasi oleh konselor
2	Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah sebelumnya dengan lebih mendalam.		Konselor membacakan secara singkat keluhan, gejala, dan masalah utama klien.	3	Review pertemuan di sesi 2 terkait pengisian lembar iB	Klien dapat menambah atau memperbaiki pernyataan yang ia dirasa kurang tepat dengan bantuan konselor
	Menjaga hubungan konseling		Setelah itu mendiskusikan masalah apa yang paling mengganggu bagi klien			
	Menjaga agar proses konseling sesuai dengan kontrak yang telah disepakati					

3	Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai	2	Membantu klien menetapkan perilaku dan mengajarkan ketrampilan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah mereka.		Menjelaskan sesi pertama pengisian lembar kolom pembantahan TETAPI (<i>lampiran 14</i>)	Klien mengisi lembar pembantahan TETAPI yang berfungsi sebagai catatan yang menjadi kendala klien dalam merubah perilakunya. Namun pada sesi pertama klien hanya menulis hambatannya belum solusinya
					Memberikan tantangan (PR) yaitu lembar <i>self management</i>	Klien diminta untuk menyebutkan aktifitas apa saja yang menurutnya akan menjadikannya pribadi yang berkualitas, seperti mengikuti ketrampilan atau kegiatan rohani maupun sekolah. Pada sesi pertama ini klien diminta untuk menuliskan beberapa aktifitas tersebut untuk ia jalankan esok harinya. Dan harus dilaksanakan.
	Terjadinya <i>transfer of learning</i> pada diri		Mendorong klien untuk menangani	4	Memohon izin untuk mengikuti kegiatan	Klien mengikuti kegiatan rohani dan

	konseli		sebuah masalah secara konsisten sebelum pindah ke masalah berikutnya.		rohani yaitu ngaji dan ceramah setelah sholat dzuhur. Dan untuk dibantu memberikan wejangan ilmu agama Islam dan cara menempatkan diri saat sudah berada di LPKA	ceramah hingga selesai
					Melaksanakan konseling yang merujuk pada pemahaman mereka tentang nilai agama dan usaha mereka untuk melakukan penyesuaian diri secara positif di LPKA	Berdiskusi dengan keempat klien kelompok eksperimen bersama konselor tentang dampak positif yang mereka dapatkan jika melaksanakan praktik beragama.

	Konseli melaksanakan perubahan perilaku	3	Konselor dan klien berdiskusi tentang cara antisipasi berbagai masalah dan kesulitan dalam memecahkan masalah secara mandiri melalui ketrampilan-ketrampilan yang telah ia pelajari	5	Review kolom pembantahan TETAPI dan iB	Klien mencatat pembantahan perilaku yang menurutnya sulit ia lakukan untuk bisa merubah iB menjadi rB. Konselor menuntun klien mengisi dan membuat daftar perilaku yang ingin dirubah seperti tetap melaksanakan sholat di wisma meski tidak dipantau petugas, kemudian disepakati sebagai self management.
--	---	----------	---	----------	--	---

					Review <i>self management</i>	Pada self management perilaku yang berhasil dilaksanakan klien akan di centang. Bagi yang tidak dapat dilaksanakan akan mengisi di kolom keterangan alasannya tidak dapat melaksanakan.
	Mengakhiri hubungan konseli				Observasi perilaku konseli setelah sesi konseling Islam selesai	Melaksanakan perilaku yang telah disepakati tanpa ada pengawasan atau terkait <i>self managemen</i>
					Memberikan <i>Post Test</i> pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	Mengisi lembar <i>post test</i>
					Pemberian <i>reward</i>	-

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan langkah setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk merumuskan hipotesis.²⁵

Adapun dalam penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan angka maka analisis yang digunakan adalah analisis statistic. Dalam analisis data terdapat beberapa tahap uji analisis data yaitu uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji linieritas data serta uji validitas (lihat tabel) dan uji reliabilitas (lihat tabel).

sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas sudah menjadi bagian penting yang harus dilewati untuk mendapatkan skala yang valid. Menurut Saifuddin Azwar validitas atau validasi adalah cara untuk mengetahui keakuratan skala ditinjau dari tujuan ukurnya.²⁶

Instrumen yang digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian haruslah melalui proses uji coba terlebih dahulu kepada responden yang telah ditentukan untuk menguji validitasnya.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 199

²⁶ Saifuddin Azwar... hlm. 132

Sehingga instrumen yang telah teruji validitasnya dapat digunakan sebagai alat untuk melengkapi pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini telah diuji coba pada 24 responden pada tanggal 31 Maret 2018. Responden dalam penelitian ini adalah anak binaan LPKA Kelas I Blitar.

Sementara tabulasi data asli dari uji coba kuesioner penyesuaian diri ini dapat dilihat pada bagian lampiran. Uji validitas instrumen menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

Kriteria pengujian validitas menggunakan *product moment*, sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.²⁷

Adapun hasil hitungan dari uji validitas atas kuesioner penyesuaian diri, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Hitung Uji Validitas Kuesioner Penyesuaian Diri
Menggunakan *Product Moment*

No. Aitem	Correlation Pearson	r_{tabel} (Sig,0,05)	Keterangan
1	0,527	0,404	VALID
2	0,558	0,404	VALID
3	0,843	0,404	VALID
4	0,157	0,404	TIDAK VALID
5	-0,174	0,404	TIDAK VALID
6	0,041	0,404	TIDAK VALID
7	0,475	0,404	VALID
8	0,498	0,404	VALID
9	0,416	0,404	VALID

²⁷ Tulus Winarsunu...htm. 71

10	0,826	0,404	VALID
11	0,455	0,404	VALID
12	0,761	0,404	VALID
13	0,571	0,404	VALID
14	0,544	0,404	VALID
15	0,566	0,404	VALID
16	0,415	0,404	VALID
17	0,724	0,404	VALID
18	0,647	0,404	VALID
19	0,500	0,404	VALID
20	0,170	0,404	TIDAK VALID
21	0,687	0,404	VALID
22	0,651	0,404	VALID
23	0,176	0,404	TIDAK VALID
24	0,618	0,404	VALID
25	0,474	0,404	VALID
26	0,614	0,404	VALID
27	0,440	0,404	VALID
28	0,057	0,404	TIDAK VALID
29	0,736	0,404	VALID
30	0,785	0,404	VALID
31	0,811	0,404	VALID
32	0,649	0,404	VALID
33	0,807	0,404	VALID
34	0,398	0,404	TIDAK VALID
35	0,177	0,404	TIDAK VALID
36	0,591	0,404	VALID
37	0,483	0,404	VALID
38	0,392	0,404	TIDAK VALID
39	0,829	0,404	VALID
40	0,292	0,404	TIDAK VALID
41	0,434	0,404	VALID
42	0,533	0,404	VALID
43	0,506	0,404	VALID
44	0,409	0,404	VALID
45	0,753	0,404	VALID
46	0,468	0,404	VALID
47	0,466	0,404	VALID
48	0,542	0,404	VALID
49	0,183	0,404	TIDAK VALID
50	0,185	0,404	TIDAK VALID
51	0,713	0,404	VALID
52	-0,252	0,404	TIDAK VALID
53	0,346	0,404	TIDAK VALID
54	0,686	0,404	VALID
55	0,601	0,404	VALID
56	0,816	0,404	VALID
57	0,429	0,404	VALID

58	-0,047	0,404	TIDAK VALID
59	0,597	0,404	VALID
60	0,385	0,404	TIDAK VALID
Jumlah Aitem Valid			44
Jumlah Aitem Tidak Valid			16

Dari tabel diatas dapat diketahui, sebuah aitem dinyatakan valid apabila r_{hitung} (nilai *correlation pearson*) $>$ r_{tabel} . Penentuan nilai r_{tabel} berdasarkan tabel *r product moment* dengan taraf signifikasi (Sig.) sebesar 0,05 dan jumlah data atau responden (n) yaitu 24. Dari tabel *product moment* dengan $n = 24$ diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,404 sehingga aitem dari skala penyesuaian diri yang terdiri dari 60 aitem memiliki hasil akhir dengan aitem valid berjumlah 44 aitem dan 16 aitem dinyatakan tidak valid atau gugur.

Adapun hasil uji validitas kuesioner penyesuaian diri, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Pernyataan				Jumlah Aitem
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Kematangan Emosional	1, 2	-	48, 47	-	4
		57	49	46, 51	-	4
		3	-	-	50	2
2.	Kematangan Intelektual	59	4	-	52, 53	4
		-	58	-	5	2
		14, 13	-	7	6	4
3.	Kematangan Sosial	54, 9	-	12, 10	-	4
		16, 8	-	55, 17	-	4
		40, 56	-	15, 39	-	4
		36	38	41	20	4
4.	Tanggung jawab	21	-	11	-	2
		26, 27	-	37, 18	-	4
		19, 43	40	-	28, 34,	6

					35	
		32	60	33, 22	-	4
		44, 45, 30	-	29, 25	23	6
		31	-	24	-	2
	Total	24	6	20	10	60

b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian berupa kuesioner diuji kevaliditasnya maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula.²⁸

Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 20. Kriteria pengujian validitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

- 1) Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,80$.
- 2) Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,80$.²⁹

Adapun hasil yang diperoleh dari hitungan uji reliabilitas kuesioner penyesuaian diri sebanyak 44 aitem, sebagai berikut:

Tabel 3.10

²⁸ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 173

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar...hlm. 293

**Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Penyesuaian Diri
Menggunakan *Cronbach's Alpha***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	44

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu *Cronbach's Alpha* > 0,8 atau $0,957 > 0,8$ dapat diinterpretasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Sementara Suharsimi Arikunto menjelaskan lebih detail interpretasi nilai r sebagai berikut:³⁰

**Tabel 3.11
Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah (Tidak berkorelasi)

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r diatas dari 44 aitem yang menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,957 dapat disimpulkan bahwa item-item dari skala penyesuaian diri memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 319

2. Uji Normalitas Data

Melalui uji normalitas data dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jenis uji normalitas data yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 20.³¹ Pemilihan jenis uji normalitas yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini dibawah 20.³² Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.³³

3. Uji Homogenitas

Menurut Tulus Winarsunu, homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dalam populasi sama atau tidak.³⁴ Jenis uji homogenitas yang digunakan adalah *One Way Anova* yang dihitung menggunakan program SPSS versi 20 dimana hasil hitung dari uji homogenitas diketahui pada tabel *Test of Homogeneity Variances*.³⁵ Sebagai kriteria pengujian dirumuskan:

³¹ Syofian Siregar...hlm. 256

³² Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 140

³³ Syofian Siregar...hlm. 256

³⁴ Tulus Winarsunu...hlm. 99

³⁵ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 164

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima atau homogen.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak atau tidak homogen.³⁶

4. Uji Linearitas

Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang merupakan prasyarat untuk mengetahui pola data apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini dengan penggunaan regresi linear.³⁷ Salah satu jenis uji linearitas adalah analisis varians (ANOVA) yang dihitung menggunakan SPSS versi 20. Kemudian pengujian linearitas ditentukan berdasarkan hasil hitung yang menghasilkan ANOVA Table. Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu F_{hit} (T_c) dan apabila kriteria pengujian p-value sebagai berikut:

- a. Jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linier atau berupa garis linier.
- b. Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak atau persamaan regresi Y atas X adalah tidak linier atau berupa garis tidak linier.³⁸

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Keputusan dalam pengujian hipotesis tidak mutlak benar atau salah atau

³⁶ Budi Susetyo...hlm. 298

³⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 292

³⁸ Kadir...hlm. 186

keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian. Salah satu kriteria uji hipotesis yang mempengaruhi jenis uji statistic yang akan digunakan yaitu ukuran sampel, dimana dalam penelitian ini jumlah sampel kecil.

Pengujian hipotesis sampel kecil adalah pengujian hipotesis yang menggunakan sampel lebih kecil atau sama dengan 30 ($n < 30$).³⁹ Oleh karena itu, uji statistic untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Mann Whitney* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan deskripsi sebagai berikut:

a. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan *output* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka digunakan teknik analisis uji *Mann Whitney* yang dapat digunakan untuk sampel kurang dari 20 ($n < 20$)⁴⁰, sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8. Namun sebelum data di *input* pada SPSS untuk mengetahui *output* dari teknik analisis uji *Mann Whitney* tersebut, data kedua kelompok dikelompokkan dalam bentuk tabel *gain score*. Selanjutnya tabel rekapitulasi ini di *input* untuk kemudian di analisis data dengan uji *Mann Whitney* yang dihitung menggunakan SPSS versi 20.

Adapun kriteria pengujian dalam *Mann Whitney*:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 diterima atau terdapat perbedaan.

³⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan...hlm. 42

⁴⁰ Kadir...hlm.491

- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak atau tidak terdapat perbedaan.⁴¹

b. Uji Beda *Pre Test* dan *Post Test* dari Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner penyesuaian diri pada saat *Pre Test* dan *Post Test* pada kelompok eksperimen maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dianggap sesuai karena dapat digunakan untuk sampel kurang dari 25 ($n < 25$), sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8. Teknik analisis data ini dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 diterima atau terdapat perbedaan.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak atau tidak terdapat perbedaan.⁴²

c. Presentase Tingkat Efektivitas Konseling Islam dengan Teknik REBT

Analisis regresi bertujuan untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada suatu variabel bebas

⁴¹ Budi Susetyo... hlm. 294

⁴² *Ibid.*, hlm. 298

dengan variabel terikat yang lainnya.⁴³ Teknik analisis data ini dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.

Untuk menentukan terjadinya presentase variansi bersama antara variabel X dengan variable Y maka digunakan koefisien determinasi yaitu *R Square* dikalikan 100%⁴⁴ Dalam hal ini perhitungan uji regresi yang menghasilkan *Model Summary* diatas menggunakan data hasil perhitungan *Pre Test* dan *Post Test* pada kelompok eksperimen.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 284

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 122